

ARDIMAS

JURNAL ARSIP PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 1 Edisi 2 Tahun 2020

p-ISSN 2716-232X e-ISSN 2721-1568

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas/index>



PENDIDIKAN KESEHATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP ANAK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH TANAH ABANG

HEALTH AND HEALTH CARE EDUCATION TO HEALTH AND HEALTH ON CHILDREN ORPHANAGE MUHAMMADIYAH TANAH ABANG

Nia Musniati^{1*}, Mega Puspa Sari¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Korespondensi (e-Email) : niamusniati@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan secara sadar yang dapat dilakukan oleh individu secara pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam peningkatan derajat kesehatan di masyarakat. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang. Pemahaman anak-anak panti tentang pentingnya PHBS masih kurang khususnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). Kelompok sasaran pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan praktik anak-anak panti untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan Pengabdian masyarakat terdiri dari analisis situasi, perumusan masalah, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dari bulan Januari sampai April 2020 dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dan demonstrasi. Berdasarkan hasil dari pre test dan post test ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dan praktik PHBS (terutama perilaku CTPS) pada anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang. Pelaksanaan penyuluhan dan praktik PHBS guna mewujudkan anak-anak panti yang sadar akan kesehatan mendapat respon baik oleh anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang. Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang mengikuti kegiatan dengan aktif dan antusias. Pengabdian masyarakat seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menyadarkan pentingnya PHBS dan meningkatkan derajat kesehatan anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang.

Kata kunci: CTPS, pengetahuan, PHBS, praktik

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a conscious health behavior that can be carried out by individuals, families and communities so that they can make preventive efforts in the health sector and play an active role in improving the health status in the community. This community service partner is the Muhammadiyah Tanah Abang orphanage. The understanding of the orphanage children about the importance of PHBS is still lacking, especially the behavior of washing hands with soap (CTPS). The target group for community service are the children of the Muhammadiyah Tanah Abang orphanage. The purpose of this community service is to increase the knowledge and practices of the orphanage children to have a clean and healthy lifestyle. Community service activities consist of situation analysis, problem formulation, implementation and evaluation. Implementation community dedication conducted from January to April 2020 using health education methods in the form of counseling and demonstrations. Based on the results of the pre test and post test, it was found that there was an increase in knowledge and the practice of PHBS (CTPS behavior) for the children at the Muhammadiyah Tanah Abang orphanage. Implementation of counselling and PHBS practice in order to create health-conscious orphanage children received a good response from the children of the Muhammadiyah Tanah Abang orphanage. The children of the Muhammadiyah Tanah Abang Orphanage participated in the activity actively and enthusiastically. Community service like this must be carried out in a sustainable manner to realize the importance of PHBS and improve the health status of the children of the Muhammadiyah Tanah Abang orphanage.

Keywords: CTPS, knowledge, PHBS, practice

PENDAHULUAN

PHBS merupakan perilaku kesehatan secara sadar yang dapat dilakukan oleh individu secara pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan di bidang kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). PHBS dipraktikkan sebagai hasil pembelajaran atas kesadaran untuk mencapai kesehatan diri sendiri yang optimal dan berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Perubahan perilaku menjadi PHBS harus dimulai sejak dini, selain itu pemerintah juga menganjurkan masyarakat menerapkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). PHBS juga sudah menjadi komponen kebijakan penting di masing-masing daerah, dimana kebijakan PHBS dapat dijadikan indikator dalam menilai keberhasilan daerah di bidang kesehatan untuk menurunkan penyakit akibat perilaku tidak sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan Riskesdas 2013, proporsi praktik PHBS nasional rumah tangga masih rendah yaitu 32,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Proporsi rumah tangga yang ber-PHBS di DKI Jakarta tahun 2017 adalah 57,1%, sedangkan yang tidak ber-PHBS adalah 42,9%. Selain itu, proporsi rumah tangga ber-PHBS di DKI Jakarta mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 67,8% (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2018).

Salah satu indikator PHBS adalah mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Kesadaran masyarakat Indonesia untuk salah satu indikator PHBS tersebut masih rendah. Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, sebagian besar proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang tidak berperilaku cuci tangan dengan benar adalah 53% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Menurut data Riskesdas (2018) menunjukkan proporsi perilaku benar dalam cuci tangan pada penduduk umur ≥ 10 tahun adalah 49,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kebiasaan perilaku tidak PHBS merupakan faktor resiko dari berbagai penyakit menular, diantaranya diare, cacangan, pneumonia, ISPA dan sebagainya. Dimana berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi diare di Indonesia adalah 6,8% dengan prevalensi diare pada balita yaitu 11,0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian, terdapat 278,736 kasus diare per 100.000 penduduk di DKI Jakarta atau sebesar 80,22% (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2018). Selain itu, terdapat 40-60% anak sekolah yang cacangan (Lubis, 2013).

Sekarang ini, dunia sedang menghadapi pandemi COVID-19, termasuk di Indonesia. Jumlah kasus COVID-19 global yaitu 29.737.453 dengan 937.391 kematian (CFR 3,2%). Sedangkan total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia pada 17 September 2020 adalah 232.628 dengan kematian 9.222 (CFR:4,0). Wilayah yang memiliki kasus paling tinggi adalah DKI Jakarta yaitu 58,582 (25,2%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dalam menghadapi situasi ini, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya salah satunya menghimbau masyarakat untuk menerapkan PHBS. PHBS dapat mencegah penularan COVID-19, salah satunya sering cuci tangan dengan air atau *hand sanitizer* (Peraturan Gubernur DKI Jakarta no. 51, 2020).

Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah abang beralamat di jalan K.H. Mas Mansyur no 65 Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat. Panti asuhan ini berdiri tahun 1928 yang memiliki visi mewujudkan pelayanan panti asuhan yang optimal sebagai sarana untuk membentuk kepribadian anak yang percaya diri dan mandiri. Hasil survei awal dengan salah satu pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang Jakarta Pusat menyatakan bahwa terdapat masalah kebersihan lingkungan seperti minimnya kotak sampah sehingga sampah berserakan, kurangnya fasilitas tempat cuci tangan, dan kurangnya pengetahuan anak panti tentang pentingnya PHBS. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus untuk meningkatkan pengetahuan perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang melalui pendidikan kesehatan yaitu penyuluhan dan demonstrasi.

METODE

Kegiatan Pendidikan Kesehatan dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang, pada hari Minggu, 08 Maret 2020. Kegiatan ini diikuti oleh anak panti Asuhan yaitu berjumlah 13 orang, namun yang menjawab pre test dan post test adalah 12 orang. Pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan karena peserta sasaran berbentuk

kelompok. Metode demonstrasi yang dilakukan yaitu praktik cara cuci tangan dengan benar menurut WHO. Pendidikan kesehatan berbasis keterampilan hidup, telah memberikan kontribusi positif pada perkembangan yang sehat terhadap anak dan remaja yang sehat (Kishindo, 2011). Menurut Notoatmodjo (2010) metode pendidikan kesehatan yang baik untuk kelompok yaitu ceramah/penyuluhan, tanya jawab dan diskusi. Kelebihan metode ceramah adalah dapat memberikan informasi secara efektif untuk kelompok besar.

Alur kegiatan sebagai berikut :

1. Analisis Situasi

Mendapatkan data-data yang berhubungan dengan analisis situasi mitra. Analisis situasi dilakukan dengan survei awal dan *brainstorming* dengan pengurus panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang untuk mendapatkan keterangan-keterangan terkait permasalahan kesehatan yang ada di panti serta menentukan alternatif pemecahan masalah. Analisis situasi dilakukan di bulan Januari 2020.

2. Perumusan masalah

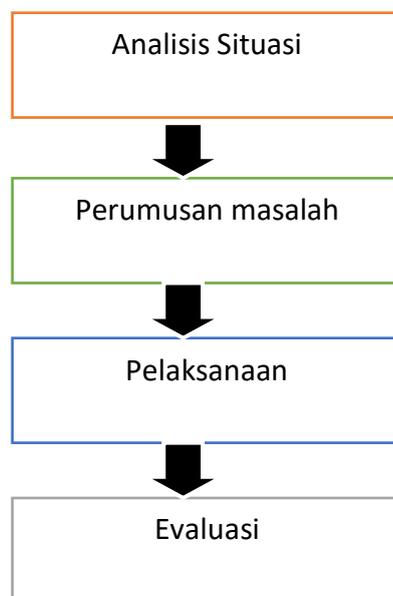
Menentukan prioritas masalah yang akan dilakukan pemecahan masalah. Dilakukan di bulan Februari 2020.

3. Pelaksanaan

Pendidikan kesehatan dilaksanakan pada 08 Maret 2020. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan adalah penyuluhan dengan metode ceramah, dan demonstrasi. Dalam penyuluhan, anak panti diinformasikan tentang pengertian, jenis-jenis, dan manfaat PHBS. Setelah itu, dilakukan demonstrasi cuci tangan menurut WHO dengan diiringi video dan lagu.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan praktik setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Evaluasi menggunakan kuesioner pre test dan post test.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

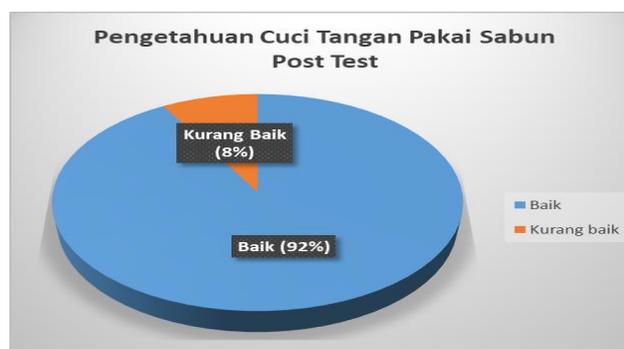
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen pengabdian masyarakat KESMAS FIKES UHAMKA dan dibantu oleh mahasiswa serta pengurus panti Asuhan. Peserta yang ikut adalah 13 anak panti Asuhan, namun peserta yang mengisi pre test dan post test adalah 12 anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebanyak 4 sesi.

Sesi pertama, yaitu menjawab soal pre test. Soal pre test menggunakan angket yang diisi sendiri oleh peserta. Sesi kedua, yaitu penyuluhan tentang PHBS serta 6 langkah cuci tangan pakai sabun. Penyuluhan menggunakan Power point yang memuat pengertian PHBS, indikator PHBS, dampak tidak PHBS, pengertian cuci tangan pakai sabun (CTPS), waktu CTPS, manfaat dan dampak tidak CTPS. Sesi ketiga, dilakukan demonstrasi 6 langkah CTPS dengan menggunakan video. Tiap anak diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan 6 langkah praktik CTPS. Sesi keenam adalah mengerjakan Post Test. Hasilnya pre test dan post test adalah sebagai berikut:



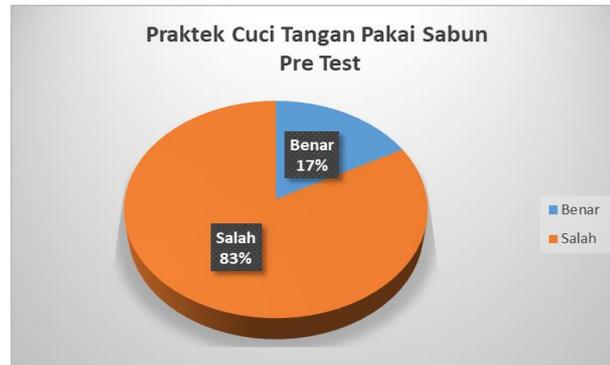
Gambar 2. Pengetahuan Pre Test Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun anak-anak panti sebelum mendapatkan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik (67%) dan baik (33%).

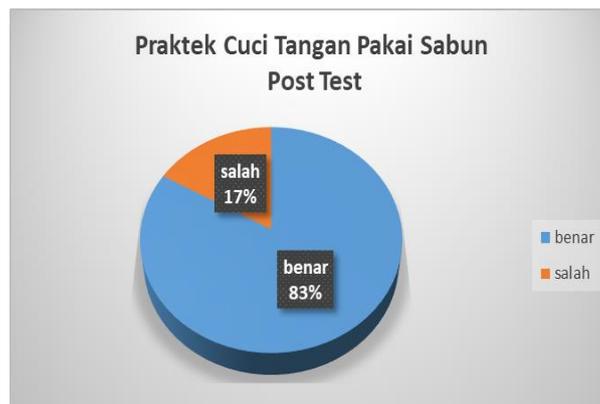


Gambar 3. Pengetahuan Post Test Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun anak-anak panti setelah mendapatkan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (92%) dan kurang baik (8%). Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun anak panti mengalami peningkatan dari 33% menjadi 92% setelah diberikan penyuluhan. Gambar 4 menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun anak-anak panti sebelum mendapatkan penyuluhan sebagian besar melakukan praktik salah (83%) dan benar (17%).



Gambar 4. Praktik Pre Test Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang



Gambar 5. Praktik Post Test Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang

Gambar 5 menunjukkan bahwa praktik cuci tangan pakai sabun anak-anak panti setelah mendapatkan penyuluhan sebagian besar melakukan praktik benar (83%) dan salah (17%). Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa praktik cuci tangan pakai sabun anak panti mengalami peningkatan dari 17% menjadi 83% setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 6. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Salah satu indikator PHBS adalah cuci tangan dengan sabun dan air bersih. Perilaku PHBS ini merupakan perilaku hasil pembelajaran dan dilakukan secara sadar. PHBS yang dilakukan oleh diri sendiri atau keluarga dapat meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. PHBS merupakan tiang utama menuju Indonesia Sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Perilaku CTPS juga dipengaruhi oleh pengetahuan CTPS (Kustantya, 2013). Perilaku yang dilakukan berdasarkan pengetahuan akan lebih kuat dan bertahan lama (Notoatmodjo, 2010).

CTPS merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit menular misalnya diare, ISPA, cacangan dan sebagainya. Menurut hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare. Responden yang memiliki perilaku CTPS yang kurang baik beresiko memiliki penyakit diare lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku CTPS yang baik (Purwandari, Ardiana, & Wantiyah, 2013).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan CTPS merupakan salah satu faktor rendahnya perilaku CTPS. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat adalah dengan mengadakan penyuluhan PHBS. Menurut penelitian Khurniatillah (2017), ada pengaruh antara penyuluhan dengan pengetahuan, sikap dan praktik CTPS pada anak sekolah. Hal yang sama juga ditemukan oleh Ashari, Ganing, & Mappau (2020), dimana terdapat perbedaan

pengetahuan CTPS pada 2 kelompok yaitu perlakuan dan Kontrol (Ashari, Ganing, & Mappau, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pre test dan post test ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dan praktik PHBS (perilaku CTPS) anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang. Pelaksanaan penyuluhan dan praktik PHBS guna mewujudkan anak-anak panti yang sadar akan kesehatan mendapat respon baik oleh anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang. Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang mengikuti dengan aktif dan antusias. Pengabdian masyarakat seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menyadarkan pentingnya PHBS dan meningkatkan derajat kesehatan anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Tanah Abang.

SARAN

Pemberian pendidikan kesehatan PHBS diharapkan dapat menjadi upaya menyadarkan masyarakat khususnya anak-anak di Panti Asuhan akan pentingnya melakukan upaya PHBS di panti asuhan dan menjadi *agen of change* di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan pendanaan Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA (UHAMKA) serta Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang sebagai mitra program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Kelas V Sekolah Dasar melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 11–18. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/635/389>.
- Dinas Kesehatan DKI Jakarta. (2018). Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017. Dinkes DKI Jakarta. <https://dinkes.jakarta.go.id/profil-kesehatan-dki-jakarta/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Menkes Bilang Sehat itu Tidak Menusuk Hati. Retrieved April 5, 2020, from Kemenkes, RI website: <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20190317/2729740/menkes-bilang-sehat-tidak-menusuk-hati/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Retrieved from <http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-risikesnas/menu-risikesdas/374-rkd-2013>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat. Retrieved April 4, 2020, from Kemenkes, RI website: <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). COVID-19. Infeksi Emerging Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging. 18 September 2020. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X2TSdWgzBIU>
- Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 51 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Skala Besar pada Masa Transisi Menuju Masyarakat Sehat Produktif.
- Kishindo, P. (2011). Life Skills Education and Reproductive Health. (265), 1–18.
- Kurniatillah, N. (2017). Pengaruh Penyuluhan PHBS tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Siswa Kelas V SDN Taman Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 4(3), 153–157.
- Kustantya, N. (2013). Karakteristik Keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah tangga di Desa Karangasem. *Jurnal Gaster*, 8(2).
- Lubis, Z. (2013). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2013. USU.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122–130. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2362/3199>